

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai beragam adat serta kebudayaan, salah satunya di Toraja. Toraja memiliki adat yang sangat terkenal khususnya mengenai adat *Rambu Solo'*. *Rambu Solo'* merupakan sebuah kegiatan atau upacara yang berkaitan dengan kematian yang tidak terlepas dari nyanyian kedukaan atau nyanyian penghiburan. Nyanyian penghiburan dinyanyikan dengan tujuan penghiburan kepada keluarga yang berduka. Salah satu daerah di Toraja yang terkenal dengan adatnya dalam upacara *Rambu Solo'* ialah daerah Gandangbatu, diantaranya ialah penggunaan nyanyian.

Sebelum kekristenan masuk di daerah Gandangbatu, masyarakat belum mengenal nyanyian penghiburan, mereka hanya mengenal nyanyian dalam bentuk *Badong* dan *Sengo*. Setelah kekristenan masuk di Gandangbatu, berkembanglah nyanyian rohani, yang dikenal dengan istilah *Penanian Dolo*. Berikut salah satu contoh syair lagu dalam *Penanian Dolo* dan terjemahannya:

Kalelean mo Lako Randan Langi' (Telah Tersebar Ke Ujung Dunia)
Tu Misa' Tangpada Melo Sanganna (Satu Nama Yang Sangat Mulia)
Umpassiporaiki' Puang Matua (Kita membebaskan Tuhan)

Urrenge' Sarro Budanna To Lino (Untuk Memikul Keluh Kesah Manusia)

pMitandai Raka Sangana? (Apakah Kalian Mengenal Dia?)

Ia mo di Sanga Puang Matua (Dia Bernama Tuhan Yesus)

Penanian Dolo merupakan sebuah adat atau kebiasaan yang masih dilaksanakan oleh masyarakat di Gandangbatu sampai saat ini khususnya dalam ritus *Rambu Solo'*.

Masyarakat Gandangbatu dalam pelaksanaan *Penanian Dolo* akan berkumpul pada pondok-pondok atau tenda-tenda yang telah disediakan di sekitar rumah duka yang sering disebut *Barung* atau *Lantang*. Disitulah orang-orang akan menyanyikan lagu yang sudah turun-temurun dinyanyikan dalam kegiatan *Rambu Solo'* khususnya di daerah Gandangbatu. *Penanian Dolo* dinyanyikan juga saat pengusungan jenazah atau *Ma'bulle Tomate* ke tempat penguburan. Orang-orang akan menyanyikan sekumpulan nyanyian rohani Kristen yang berbahasa Toraja¹ yang jumlahnya ada sekitar 50-an lagu. Hal ini yang kemudian menjadikan daerah Gandangbatu memiliki ciri khas tersendiri dalam adat *Rambu Solo'*.

Pelaksanaan *Penanian Dolo* di Gandangbatu sudah banyak diikuti oleh anak muda. Namun kalangan pemuda ini sudah tidak lagi memaknai dengan baik dan benar. Banyak anak muda hanya ikut-ikutan saja dalam menyanyikan *Penanian Dolo*. Contohnya, mereka menganggap

¹Ones Kristiani Rapa' dan Yurulina Gulo, "Ma'bulle Tomate: Memori Budaya Aluk Todolo Pada Ritual Kematian Di Gandangbatu, Toraja," *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* Vol.5 No.2 (2020): 136-150.

bahwa pada saat sedang berkumpul untuk menyanyikan *Penanian Dolo*, para anak muda menjadikannya sebagai tempat bersenang-senang sambil bernyanyi. Hal yang sama ketika mengusung jenazah, penulis melihat anak muda yang ikut serta hanya memperlakukan akan hal ini. Mereka terlihat bersenang-senang, seakan-akan *Penanian Dolo* yang dinyanyikan tidak memiliki makna.

Jikalau melihat pelaksanaan *Rambu Solo'*, khususnya dalam menyanyikan *Penanian Dolo* bagi masyarakat Gandangbatu di masa sekarang ini, tidak terlepas dengan minuman khas Toraja yaitu *Tuak* yang akan diminum. Para anak muda juga ikut menyanyi sambil meminum minuman ini. Jikalau kita kemudian kembali melihat bahwa ketika menyanyikan *Penanian Dolo* khususnya pada saat mengusung jenazah, penulis melihat masih banyak anak muda yang bersenang-senang sambil meminum *Tuak*, sehingga seringkali ada beberapa syair dari *penanian Dolo* yang ditambah-tambah oleh orang-orang saat menyanyikannya.² Berikut contoh syair *Penanian Dolo* yang sering ditambah oleh masyarakat:

Puang Yesu to perenden ta (Tuhan Yesus yang menyertai)
Puang Yesu to perenden ta (Tuhan Yesus yang menyertai)
Puang Yesu to perenden ta (Tuhan Yesus yang menyertai)
Tama bamba suruga (Masuk kerajaan sorga)

Syair diatas seringkali ditambah-tambahkan oleh masyarakat pada saat menyanyikannya, contohnya:

²Samuel Pulung, Sostenes Mono Tandililing, Wawancara di Lembang Gandangbatu (Gandangbatu: 4 Mei 2023)

*Puang Yesu to perenden ta menjadi Puang Yesu to perenden bombota*³

Dengan latar belakang tersebut, penulis kemudian tertarik mengkaji bagaimana makna yang terkandung dalam *Penanian Dolo*. Kemudian bagaimana relevansi dari makna *Penanian Dolo* ini bagi pertumbuhan iman, khususnya bagi para pemuda yang hanya sekedar ikut-ikutan serta banyak berperan ketika menyanyi dalam adat *Rambu Solo'* di Gandangbatu. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu dari Sostenes Mono Tandililing, hanya berfokus pada nilai-nilai teologis dan etnomusikologis yang terkandung dalam *Penanian Dolo*.

B. Fokus Masalah

Penelitian yang penulis lakukan akan berfokus terhadap makna yang terkandung dalam *Penanian Dolo* dalam adat *Rambu Solo'* di Gandangbatu. Kemudian bagaimana relevansinya bagi pertumbuhan iman pemuda.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, ialah:

1. Bagaimana makna dari *Penanian dolo* dalam adat *Rambu Solo'* di Gandangbatu?

³ Samuel Pulung, wawancara (4 Mei 2023)

2. Bagaimana pemahaman masyarakat khususnya pemuda mengenai pergeseran makna *Penanian Dolo*?
3. Bagaimana relevansi dari makna dari *Penanian Dolo* bagi pertumbuhan iman pemuda?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini, ialah:

1. Menganalisis makna dari *Penanian dolo* dalam adat *Rambu Solo'* di Gandangbatu.
2. Menganalisis pemahaman masyarakat khususnya pemuda mengenai pergeseran makna *Penanian Dolo*.
3. Menganalisis relevansi makna dari *Penanian Dolo* bagi pertumbuhan iman pemuda.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan bisa memberikan sumbangsi pemikiran bagi lembaga IAKN Toraja mengenai pemahaman akan adat dan kebudayaan yang ada di Toraja.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat baik bagi penulis juga bagi para pembaca mengenai nilai

teologis yang ada dalam *Penanian Dolo*, dan bagaimana relevansinya bagi pertumbuhan iman pemuda. Penulis juga berharap melalui penelitian ini, adat atau kebiasaan yang ada akan terus dipelihara dengan baik.

F. Sistematika Penulisan

Bab 1, latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab 2, kebudayaan, *Rambu Solo'*, budaya nyanyian dalam beberapa tradisi, teologi pertumbuhan iman menurut James w. Fowler.

Bab 3, jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber atau informan, teknik analisis data, keabsahan data.

Bab 4, menyajikan data hasil penelitian dan juga analisis terhadap data yang didapatkan selama proses penelitian.

Bab 5, penutup, berupa kesimpulan dan saran.